

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan titik awal dari sebuah gerbang utama yang harus dilewati oleh pasangan suami dan istri dalam rangka membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Pernikahan harus dilandasi dengan fondasi keimanan yang kuat, sehingga keluarga yang diharapkan oleh pasangan suami istri akan berdiri dengan kokoh dan tentunya sesuai ajaran Islam.

Sebuah pernikahan tentunya memiliki tujuan dan maknanya tersendiri bagi yang menjalankannya. Di Indonesia, pernikahan berasal dari kata nikah yang merupakan perjanjian antara laki-laki dan perempuan yang secara sah akan menjadi suami istri.

Pernikahan merupakan satu langkah untuk mewujudkan perbaikan seseorang dan lingkungannya. Seseorang yang melangkah ke jenjang pernikahan bertujuan untuk memperbaiki individu dan masyarakat akan mendapatkan pahala yang begitu besar.

Perkawinan bisa disebut bahagia apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) bilamana hendak membentuk keluarga dapat berhati-hati dan cermat dalam memilih teman hidup, (2) pengertian dan saling mengerti merupakan dasar antara keduanya, (3) persoalan keluarga hendaklah dipecahkan dalam lingkungannya, dan hendaklah masing-masing pihak bersedia melepaskan bagian pendapatnya demi mencapai kesepakatan dalam penyelesaian masalah, (4) hendaklah cinta pengertian penghargaan dan penghormatan timbal balik yang menjadi dasar dalam keluarga, (5) bilamana salah satu keluarga berselisih dengan anggota lainnya hendaklah tidak langsung diselesaikan dengan

tergesa melainkan diberi kesempatan kepadanya untuk mengendalikan pikiran agar menguasai emosi yang meledak (Darajat, 1995: 69-70).

Keluarga menurut Islam yaitu umat terkecil yang di dalamnya terdiri dari seorang pemimpin dan anggota keluarga. Setiap pemimpin dan anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang harus dikerjakan dan tentunya sesuai dengan ajaran Islam. Setiap kegiatan yang dilakukannya adalah ibadah, mereka bertemu karena Allah saling menasehati dalam kebenaran kesabaran serta menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar. Dalam islam, keluarga merupakan bagian dari masyarakat Islam, dalam keluarganya seseorang belajar mengenal islam sejak dini.

Pada dasarnya, setiap pasangan calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan bertujuan ingin menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah warohmah. Namun, ada beberapa masalah yang dihadapi calon pasangan suami istri, yaitu tidak lancarnya proses untuk melangsungkan pernikahan, bahkan ada masalah setelah rumah tangga, pasangan suami istri mengalami masalah keuangan, adanya kesenjangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga di mana istri ikut bekerja dan memiliki pendapatan yang lebih besar dari suami sehingga istri merasa suaminya tidak giat dalam mencari nafkah, istri sering menyalahkan dan kurang menghargai suami permasalahan seperti ini menimbulkan pertengkaran yang kadang kala tidak ada jalan penyelesaian yang baik dan akhirnya terjadi pisah rumah bahkan berakhir akhir dengan perceraian. (Istiwidayanti & Soedjarno, 1992: 289)

Calon pengantin yang akan menikah diperlukan memiliki persiapan yang cukup matang. Tetapi, persiapannya bukan hanya sekedar persiapan yang berhubungan dengan finansial saja, persiapan mengenai ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang hakikat pernikahan sehingga pernikahan bisa berjalan dengan baik dan mewujudkan keluarga bahagia yaitu keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Keluarga bahagia ialah cita- cita setiap pengantin baru serta impian untuk yang telah berkeluarga, tetapi dalam realita hidup tidak seluruh pengantin yang mendapatkannya sebab memanglah memerlukan kiat- kiat tertentu sebab itu tiap calon suami- istri yang hendak menikah diharapkan memiliki bekal yang mencukupi dalam menempuh bahtera rumah tangga. Supaya calon suami istri bisa mempunyai pengetahuan serta uraian yang benar tentang perkawinan serta sanggup untuk mempertahankan keutuhan keluarganya dengan baik nantinya, oleh sebab itu butuh diberikan bimbingan sebelum merambah kehidupan rumah tangga bimbingan ini disebut dengan bimbingan pra nikah.

Bimbingan pra nikah merupakan pembekalan bagi calon pengantin dalam membangun bahtera rumah tangga, karena banyak calon pengantin yang mengalami kecemasan dan meresahkan hal-hal yang tidak perlu. Sehingga perlu mengikuti bimbingan pra nikah (Bakhtiar, 2014: 1).

Bimbingan pranikah ini sangat penting karena dapat memberi panduan cara berubah tangga yang baik dan mengikuti apa yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam kepada kedua pasangan tersebut. Jika bimbingan pra nikah ini dilaksanakan dengan baik maka perselisihan antara suami istri dapat dihindari.

Bimbingan pra nikah yang dilakukan di BP-4 KUA Solokan Jeruk ini sudah cukup lama, dalam hal ini BP-4 KUA Solokan Jeruk sebuah lembaga yang telah mencoba memberikan pelayanan bagi masyarakat baik itu berupa nasihat tentang perkawinan yaitu memberikan pemaparan dan penyuluhan terhadap mereka yang akan melaksanakan pernikahan dengan memanfaatkan

tenggang waktu 10 hari sebelum menikah tiba ada beberapa metode bimbingan pra nikah yang digunakan oleh BP-4 KUA Solokan Jeruk di antaranya yaitu menggunakan metode ceramah atau dikenal dengan metode informatif yaitu pemberian penasehatan atau bimbingan yang sifatnya lebih banyak memberikan penerangan atau informasi dari yang lainnya metode ini merupakan metode yang paling ringan asalkan pembimbing harus menguasai persoalannya. selain menggunakan metode ceramah ada juga metode hiwar atau percakapan Qurani dan damawi, metode ini merupakan percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan. Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan pra nikah di BP-4 KUA Solokan Jeruk ini adalah memberikan bekal kepada calon pengantin dalam mengarungi rumah tangga. (Wawancara BP-4 KUA Kecamatan Solokanjeruk Juli 10: 2020).

Keadaan masyarakat di kecamatan Solokan Jeruk saat ini masih banyak yang kurang memahami hal-hal yang terkait dengan pernikahan sehingga dalam kehidupan rumah tangganya mengalami keguncangan bahkan perceraian permasalahan karena faktor ekonomi kekerasan dalam rumah tangga dan sebagainya. Terdapat pula tingkah laku masyarakat yang menyimpang dalam dalam suatu keluarga baik yang dilakukan oleh pihak suami maupun istri sehingga mereka meninggalkan kewajiban yang harus dipenuhi (Wawancara BP-4 KUA Kecamatan Solokanjeruk Juli 10: 2020).

Keberhasilan yang telah dicapai dari program ini adalah adanya kesadaran dari pasangan, akan hak dan tanggung jawab sebagai suami dan istri.

Sehingga dalam kehidupan rumah tangga terbentuk sikap saling pengertian serta saling menghargai. Berdasarkan hasil observasi penulis di kecamatan Solokan Jeruk ditemukan permasalahan dalam rumah tangga seperti tanggung jawab pemberian nafkah adanya wanita lain sikap yang kurang baik dari salah satu pasangan, kekerasan dalam rumah tangga, kemudian poligami tidak sehat dan masalah ekonomi.

Melihat kondisi masyarakat kecamatan Solokanjeruk ini seharusnya dengan adanya bimbingan yang diberikan kepada calon pengantin yang akan melaksanakan pernikahan permasalahan tersebut tidak lagi terjadi. Permasalahannya program bimbingan pra nikah yang di laksanakan oleh KUA Kecamatan Solokanjeruk sudah cukup baik, tetapi calon pengantin yang akan menikah belum tentu memahami materi bahkan tidak memperhatikan materi yang di sampaikan oleh pembimbing. Oleh karena peneliti tertarik untuk meneliti program bimbingan pra nikah dan merasa perlu masalah ini diteliti lebih lanjut dalam bentuk kajian ilmiah yang berjudul **“Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga bahagia (Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Solokanjeruk)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka batasan penelitian ini akan dibatasi pada rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana program bimbingan pranikah di KUA Solokanjeruk?
2. Bagaimana proses bimbingan pranikah terhadap calon pengantin di KUA Solokanjeruk?
3. Bagaimana hasil yang telah dicapai oleh calon pengantin dari proses bimbingan pranikah sebagai upaya dalam mewujudkan keluarga bahagia di KUA Solokanjeruk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bimbingan pra nikah bagi calon pengantin dalam mewujudkan keluarga bahagia di KUA Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung, yang meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana program bimbingan pranikah di KUA Solokanjeruk
2. Untuk mengetahui proses bimbingan pra nikah terhadap calon pengantin di KUA Solokanjeruk
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang telah dicapai dari proses bimbingan pranikah dalam mewujudkan keluarga bahagia di KUA Kecamatan Solokanjeruk

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian akan memiliki kegunaan apabila memiliki kontribusi manfaat kepada pengembangan keilmuan dan dapat memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan yang sedang terjadi di masyarakat. Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan beberapa kontribusi dan manfaat yang signifikan terhadap persoalan di masyarakat, baik itu kegunaan secara teoretis maupun secara praktis yaitu :

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmiah di bidang Bimbingan khususnya Bimbingan Pra Nikah dan kajian keluarga bahagia. Selain itu, dapat membantu para akademik dalam mencari gambaran atau referensi dan menjadi nilai tambah keilmuaan khususnya di jurusan Bimbingan Konseling Islam.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada semua pihak mengenai program BP-4 mengenai bimbingan pranikah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi instansi terkait dan masyarakat luas tentang proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga bahagia bagi para calon pengantin. Selain itu menjadi kajian praktis pemerintah dalam proses evaluasi pelaksanaan program bimbingan pra nikah bagi para calon pengantin di KUA Kec. Solokanjeruk.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini,

- a) Skripsi, Andi Maulana, “Bimbingan Pra Nikah Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri” Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pra nikah menjadi salah satu solusi untuk mengurangi tingkat perceraian dan juga meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban suami istri. karena sudah menjadi tujuan program bimbingan pranikah untuk meningkatkan pemahaman tentang cara-cara berkeluarga dengan baik dan meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban suami istri. Pemahaman calon pengantin sebelum mengikuti bimbingan pranikah sangatlah kurang sekali pemahamannya tentang hak dan kewajiban suami istri tetapi setelah mengikuti bimbingan pranikah pemahaman tentang hak dan kewajibannya menjadi bertambah dan bahkan menjadi paham dan hasilnya akan menciptakan sebuah keluarga yang sangat harmonis atau menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.
- b) Jurnal, Ahmad Majidun, “Hubungan Sikap Peserta Bimbingan Perkawinan Pranikah Terhadap Niat Membina Keluarga Sakinah” Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap dengan niat peserta membina keluarga sakinah dengan mengikuti program bimbingan perkawinan pranikah.

c) Jurnal, Ahmad Miftahudin, “Efektivitas Bimbingan Konseling Pranikah” Hasil penelitiannya menyimpulkan jika setiap calon pengantin akan mengalami kekhawatiran tentang apa yang akan dialaminya setelah menikah nantinya, sehingga konseling pranikah diperlukan. Melalui konseling pranikah maka setiap pasang calon akan memperoleh gambaran apa yang akan dialami setelah menikah nantinya, sehingga calon pengantin dapat memperoleh gambaran apa yang harus dilakukan jika nantinya ada masalah dalam mengarungi kehidupan keluarga.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berjudul “Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di KUA Solokanjeruk”. Dengan penelitian lebih focus terhadap pelaksanaan bimbingan pra nikah yang diterapkan di KUA Solokanjeruk dan objek yang diteliti merupakan calon pengantin yang melaksanakan Bimbingan Pra nikah di KUA Solokanjeruk.

2. Landasan Teoritis

Pengertian bimbingan pranikah merupakan kegiatan yang diselenggarakan kepada pihak-pihak yang belum menikah sehubungan dengan rencana pernikahannya. Pihak-pihak tersebut datang ke BP4 untuk membuat keputusannya agar lebih mantap dan dapat melakukan penyesuaian di kemudian hari secara baik. (Latipun, 2010: 154)

Bimbingan pranikah merupakan upaya membantu pasangan calon pengantin. pernikahan ini dilakukan oleh BP-4. Tujuannya agar mereka dapat

berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya melalui cara-cara yang saling menghargai toleransi, dan komunikasi, agar dapat tercapai motivasi berkeluarga perkembangan kemandirian dan kesejahteraan seluruh anggota keluarganya. (Willis, 2009: 165)

Bimbingan dan konseling pernikahan melalui asas kebahagiaan dunia akhirat ini ditunjukkan pada upaya membantu individu mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. karena kebahagiaan dunia dan akhirat yang ingin dicapai itu bukan hanya untuk seseorang anggota keluarga saja melainkan untuk semua anggota keluarga. Bimbingan pernikahan dan pembentukan serta pembinaan keluarga Islam dimaksudkan untuk mencapai keadaan keluarga atau rumah tangga yang sakinah mawadah warohmah yakni keluarga yang tentram, penuh kasih sayang.

Menurut Aunur Rahim Faqih (2001: 20) keluarga bahagia atau dengan kata lain keluarga Islami, rumusnya dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Keluarga Islami dibentuk dengan akad pernikahan menurut ajaran Islam. Tidak dikatakan islami manakala sesuatu keluarga bukan dengan akad pernikahan menurut ajaran Islam.
- b. Yang dinamakan keluarga terdiri setidaknya dari seorang laki-laki yang karena ikatan pernikahan berstatus sebagai suami dan perempuan yang berstatus sebagai istri dalam skala yang lebih besar yang lazim disebut keluarga inti terdiri dari suami, istri dan anak-anak keduanya, dalam skala yang lebih besar lagi atau keluarga besar terdiri suami istri anak keturunan, dan sama keluarga lainnya.
- c. Dalam keluarga Islami, termasuk cara pembentukannya melalui pernikahan ada nilai-nilai dan norma-norma yang dianut nilai dan norma ini bersumber dari ajaran Islam.
- d. Setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan status dan kedudukannya masing-masing menurut ajaran Islam.
- e. Tujuan atau pembentukan keluarga Islami adalah kebahagiaan dan ketentraman hidup berumah tangga dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

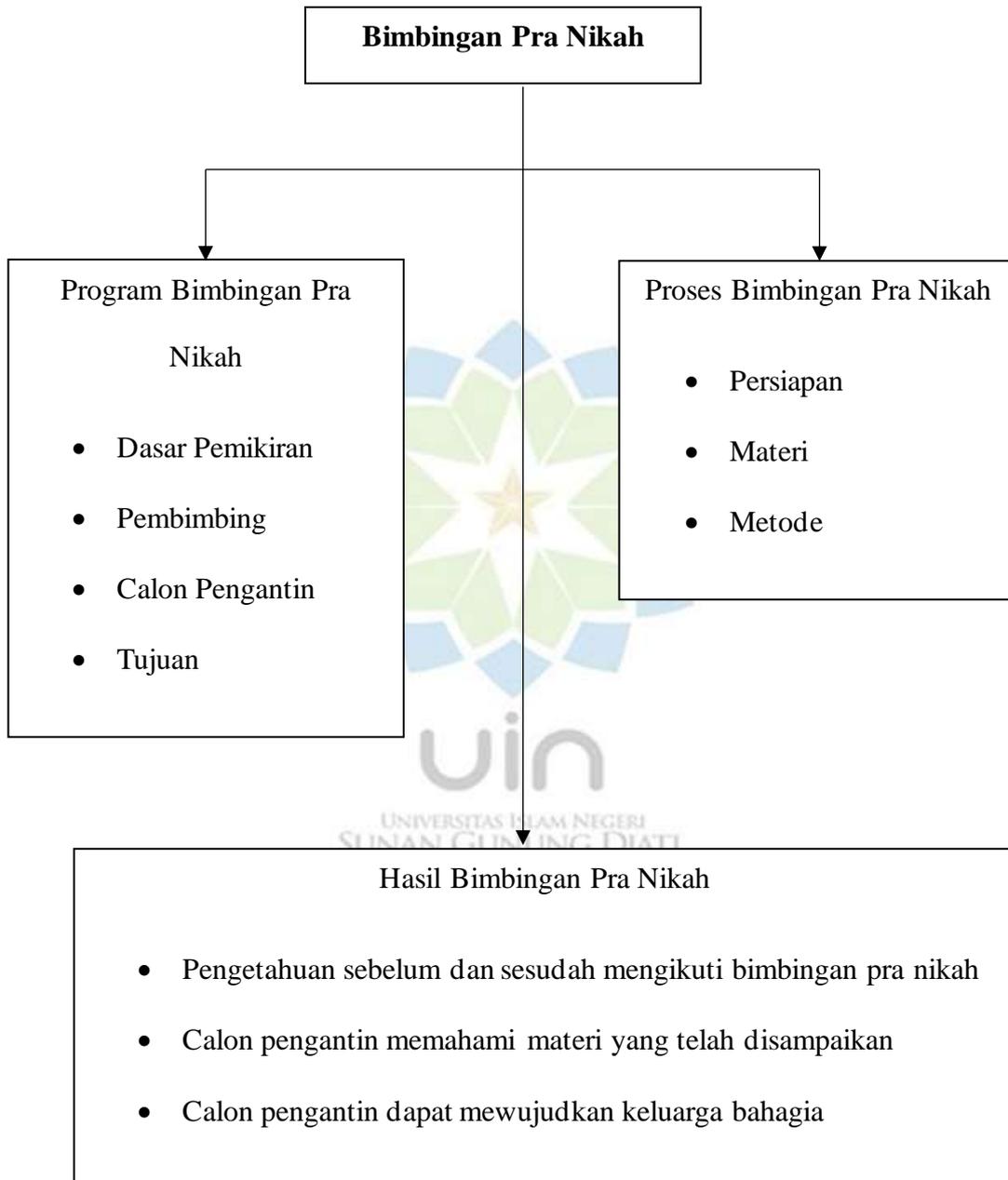
3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.



Gambar 1.1

Skema Kerangka Konseptual Penelitian



F. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di KUA Kecamatan Solokanjeruk. Alasan penelitian di BP-4 KUA Kecamatan Solokanjeruk karena data-data yang akan penulis kumpulkan mudah dan lengkap kemudian lokasi penelitiannya relative dekat dengan domisili peneliti, sehingga mudah dijangkau dan bisa lebih efisien (waktu dan biaya)

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan data yang diangkat dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretif.

Alasan penggunaan paradigma interpretif dalam penelitian tentang bimbingan pranikah untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang membangun keluarga bahagia, yaitu :

- a) Karena paradigma ini menekankan pada ilmu bukanlah didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku.
- b) Setiap gejala atau peristiwa bisa jadi memiliki makna yang berbeda.
- c) Mengungkap realitas melalui simbol-simbol dalam bentuk deskriptif.

b. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi, dikarenakan penelitian ini berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena, dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan ini berhubungan dengan memahami segala aspek subjektif dari perilaku orang maksudnya perilaku dalam proses bimbingan perkawinan yang dilakukan oleh pihak KUA.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dalam proses pengumpulan datanya, lebih menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalisme setting*). Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tampak di lapangan sebagaimana adanya mengenai bimbingan pra nikah upaya membentuk keluarga bahagia di KUA Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung.

4. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data yang terkait dengan program bimbingan pra nikah, proses pelayanan bimbingan pra nikah terhadap calon pengantin dan hasil yang dicapai dari proses bimbingan pra nikah dalam membentuk keluarga bahagia di KUA Solokanjeruk. Adapun yang meliputi data-data terkecil dengan komentar-komentar, ulasan, pandangan, dan penjelasan-penjelasan tentang faktor yang

berperan dalam bimbingan pra nikah serta problematikanya diperoleh melalui observasi.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Yang dimaksud sumber data diatas adalah peserta bimbingan pra nikah dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu BP-4, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah responden (orang yang dapat merespon) tentang data penelitian yang disebut dengan konselor dan wawancara langsung dengan subjek penelitian yang disebut konseli.

b. Data Sekunder

Adapun sumber data pendukung yang akan menjadi pelengkap dalam penelitian ini adalah sumber-sumber literatur seperti : dokumen, buku-buku, artikel-artikel yang berasal dari internet juga wawancara kepada para pakar yang memang berkompeten di bidang pernikahan di BP-4 KUA Solokan Jeruk, dalam hal ini sumber yang akan diwawancarai adalah pembimbing yang ada di BP-4 KUA Solokanjeruk yang jumlahnya 2 orang yang memiliki pengetahuan dan data-data yang akurat mengenai peranan bimbingan pra nikah sebagai upaya membentuk keluarga bahagia.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yang bisa dipergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data-data atau informasi secara nyata serta mendalam mengenai aspek-aspek yang penting. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Teknik observasi

Dalam Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung dengan cara mengikuti proses bimbingan pra nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Solokanjeruk, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses bimbingan pra nikah di KUA Solokanjeruk.

b. Teknik Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi lebih lanjut tentang proses hasil dan kendala terhadap BP-4 dalam mengenai hasil diaplikasikannya faktor yang berperan dalam bimbingan pra nikah terhadap calon pengantin di KUA Solokanjeruk dari narasumber melalui tanya jawab secara langsung Adapun orang yang diwawancarai antara lain: bapak BP-4, bapak Kepala KUA dan calon pengantin.

c. Dokumentasi

Yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen dokumen yaitu berupa catatan-catatan, arsip dan lain-lain yang ada di kantor KUA Kecamatan Solokanjeruk yaitu data tentang data hasil yang dicapai

dalam membentuk keluarga bahagia di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Solokanjeruk.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penentuan keabsahan data penelitian ini peneliti sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015 : 92), yaitu :

a. Uji kredibilitas (*credibility*)

Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu hasil membandingkan apa yang dilakukan oleh calon pengantin dengan keterangan wawancara yang diberikannya dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya tentang bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Solokanjeruk.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini peneliti akan menyajikan penjelasan yang rinci dan sistematis terhadap hasil penelitiannya. Hal itu bertujuan agar penelitian ini dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pemeriksaan dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengoreksi dan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Kemudian hasil konsultasi dengan pembimbing tersebut bertujuan untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang di dapat tentang bimbingan pranikah dalam mewujudkan keluarga bahagia, dengan 4 teknik yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, diskusi dengan teman, dan menggunakan bahan referensi

8. Teknik analisis data

Miles & Huberman (1992) menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

